

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yakni fondasi utama pada pengembangannya sumber daya manusia yang berkualitas. pada perkembangan dunia saat ini pendidikan tidak sebatas fokusnya terhadap penguasaan substansi, melainkan pula di pengembangannya keterampilan berpikir serta pemecahan masalah siswa. pada abad ke-21 membebankan siswa guna memiliki penguasaan 4 keterampilan selaras yang diutarakan (Saputra et al., 2024) keterampilan yang wajib dimiliki siswa yakni keterampilan 4C yakni: (1) *Critical Thinking and Problem Solving* (memecahkan masalah serta berpikir kritis) (2) *Collaboration* (kolaborasi) (3) *Communication* (komunikasi) (4) *Creativity and Innovation* inovasi serta kreativitas. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan di zaman sekarang. (Komariyah et al., 2018) memaparkan adanya 12 indikator kapabilitas berpikir kritis yang sudah diklasifikasikan kedalam 5 aspek keterampilan berpikirnya yakni : (1) Melakukan pemberian penjabaran sederhana, (2) Melakukan pembangunan keterampilan fundamental, (3) Melakukan penyimpulan (melakukan pembuatan keputusan dan juga menjadikan pertimbangan resultannya), (4) Dapat melakukan pemberian penjelasan, (5) Bisa merancang strategi dan juga tindakan ataupun solusi yang akan dijalankan berikutnya.

Menurut Mariskhantari et al., (2022) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berperan guna melakukan pengembangan kapabilitas individu serta melakukan pembentukan watak dan juga peradabannya bangsa

yang bermartabat. Tujuan ini mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi kreatif, berpikir kritis serta mandiri, yang diekspektasikan bisa membuat majunya kompetensi. Tujuan ini cakupannya pengembangan potensi peserta didik supaya menjadi kreatif, mandiri, dan berpikir kritis, yang diharapkan dapat memajukan kompetensi mereka dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara mandiri. Satu diantara beragam model pembelajaran interaktif yang cirinya *student centered*, *konstruktivis*, serta memberikan penekanan terhadap *learning* yakni model pembelajarannya *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran yang basisnya masalah ialah model pembelajaran yang memaparkan problematika guna mengeskalisasi berpikir kritis (Arnita Budi Siswanti, 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang bisa mengeskalisasi keterampilan berpikir kritisnya siswa. PBL memposisikan siswa menjadi pusat pembelajarannya, yang mana mereka dijumpakan terhadap persoalan nyata yang membutuhkan penyelesaian. Dalam konteks sekolah dasar, penerapan PBL dapat menolong siswa, tidak sebatas memiliki pemahaman materi pelajaran melainkan pula mengembangkan kemampuan analitis dan kreatif mereka. Hal ini selaras sebagaimana tujuannya pendidikan nasional yang ingin menciptakan generasi yang tidak sebatas cerdas melainkan dalam tataran akademis melainkan pula mampu berpikir kritis.

Berlandaskan resultan observasi awal yang dilaksanakan di tanggal 5 November 2024 di SDN Pendem 1 Kota batu, lingkungan sekolah yang cukup luas, mulai dari ruang kelas, perpustakaan, lab komputer, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan, jumlah siswa dari kelas 1-6 450 siswa, kelas 4 terbagi menjadi 3 kelas. Satu kelas berisi 32 siswa, telah menggunakan kurikulum

merdeka, sarana dan prasarana yang digunakan cukup lengkap seperti meja, kursi, papan tulis, lemari buku, kotak P3K, buku paket, LKS. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu: metode ceramah, diskusi, presentasi, dan berbagai metode pembelajaran lainnya. Model pembelajaran yang digunakan bervariasi, game.

Hasil wawancara awal, pada tanggal 5 November 2024 dengan guru kelas IV SDN Pendem 1 Kota batu. nilai utama yang dijunjung tinggi di sekolah yaitu pendidikan karakter (*etitude*), sudah menggunakan Kurikulum merdeka, dan sudah pernah menerapkan model pembelajarannya *problem based Learning* (PBL) akan tetapi lebih banyak menggunakan metode ceramah dikarenakan berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, kesiapan siswa, ruang kelas yang tidak begitu memadai. Hal ini mengakibatkan siswa tidak begitu bersemangat dalam belajar, pembelajaran yang monoton. Dengan adanya penelitian ini akan meninjau lebih jauh tentang determinasi penerapan model PBL atas keterampilannya berpikir kritis siswa kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mengapa Pendidikan pancasila, untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang dapat bertindak demokratis serta berpikir kritis, lewat kegiatan melakukan penanaman kesadaran terhadap generasi baru, bahwasanya demokrasi yakni ragam kehidupannya masyarakat yang paling memberikan jaminan beragam hak warga masyarakat.

Kelas IV SDN Pendem 1 kota batu merupakan tahap penting dalam perkembangan kognitif siswa. Pada usia ini, siswa mulai mampu berpikir lebih abstrak dan menghubungkan konsep-konsep yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Melalui penerapan model PBL, siswa diajak untuk aktif terlibat

dalam proses belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis mereka. Keterlibatan aktif ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dalam gilirannya dapat berimplikasi positif atas resultan pembelajaran mereka.

Menurut penelitian terdahulu, (Anugraheni, 2018) “Analisis model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya siswa di sekolah dasar”. Penelitian ini menggunakan metode Meta analisis dengan teknik pengumpulan data melalui penggunaan non tes yakni melakukan penelusuran jurnal elektronik lewat google cendekia serta studi dokumentasi di perpustakaan. Berlandaskan resultan analisis nyatanya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengeskalasikan kapabilitas berpikirnya Siswa mulai dari yang paling rendah 2,87% hingga yang paling tingginya 33,56% yang reratanya 12,73%. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama memakai model pembelajarannya *problem based learning* (PBL) dan fokus pada keterampilan berpikir kritis. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni tempat penelitian, metode pengumpulan data penelitian di atas menggunakan Meta analisis sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan penelitian eksperimental.

Penelitian Efektivitas Penggunaan *Model Problem Based Learning* (PBL) atas kapabilitas Berpikir Kritis Matematis Siswa SD (Faudziah & Budiman, 2023) Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni guna melakukan pengidentifikasian, menjabarkan serta melakukan analisa resultan beberapa studi berkenaan perihal efektivitasnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atas kapabilitas berpikir kritisnya matematika siswa SD.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *systematic literature review* (SLR).

Berdasarkan pembahasan ini menunjukkan bahwa, secara umum penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berdampak positif dan efektif untuk mengeskalisasi kapabilitas berpikir kritisnya matematika siswa SD ketika diimplementasikan pada pembelajaran Matematika. Resultan penelitian ini bisa menjadi pertimbangannya untuk para peneliti pada tataran melaksanakan penelitian serta untuk gurunya pada konteks menjalankan aktivitas pembelajaran pada kelas. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama mengulas terkait tentang model pembelajaran *problem based learning* PBL serta keterampilan berpikir kritis. perbedaan dari penelitian ini yaitu metode *systematic literature review* (SLR). Sedangkan metode penelitian yang akan saya lakukan yaitu quasi eksperimen, perbedaan lainya yaitu lokasi penelitiannya dan mata pelajaran.

Berlandaskan penjabarannya peneliti terdahulu. Atas dasar tersebut peneliti memiliki perasaan ketertarikan guna melaksanakan penelitian yang berjudulnya “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) siswa kelas IV SDN Pendem 1 Kota Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, yang sudah dipaparkan di atas, atas dasar tersebut rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas IV SDN Pendem 1 kota batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PBL (*Problem based learning*) terhadap keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas IV Sdn Pendem 1 Kota Batu.

D. Hipotesis Penelitian

Ho = Penerapan model pembelajaran PBL tidak memiliki pengaruh atas keterampilan berpikir kritis siswa.

H1 = Penerapan model pembelajaran PBL memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keterampilan berpikir kritisnya siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian pengaruh pengimplementasian model pembelajaran problem based learning atas keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SDN PENDEM 1 KOTA BATU.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diekspektasikan bisa memberikan tambahan khazanah ilmu pengetahuan pada ranah pendidikan, secara khusus mengenai metode pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan PBL dan keterampilan berpikir kritis. Eskalasi Pemahaman Konsep Berpikir Kritis Penelitian ini bisa menghadirkan penjabaran yang semakin mendetail terkait bagaimana keterampilan berpikir kritis bisa dilakukan pengembangannya lewat model nyapembelajaran yang inovatif seperti PBL.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi guru : Resultan penelitian bisa memberikan informasi yang menghadirkan manfaat untuk guru pada konteks memberikan rancangan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL. untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pengembangan Kurikulum: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih efektif, yang mengintegrasikan pendekatan PBL dalam proses pembelajaran di SDN Pendem 1 kota batu

3. Manfaat bagi Siswa

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui penerapan model PBL, siswa diharapkan bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan berguna tidak sebatas pada ranah konteks akademik, melainkan pula pada keseharian kehidupan. Motivasi dan keterlibatan siswa penerapan PBL dapat mengeskalisasi motivasi dan keterlibatannya siswa pada proses pembelajaran, menjadikan mereka lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya mereka sendiri.

4. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang melakukan eksplorasi lebih dalam terkait berbagai aspek yang memberikan determinansi efektivitas PBL, serta aplikasinya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau dalam konteks yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di SDN Pendem 1 Kota Batu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.
2. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Pendem 1 Kota Batu
3. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *problem based learning* (PBL) dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*).
4. Fokus penelitian ini pada determinasi implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atas keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas IV SDN Pendem 1 Kota Batu.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini cakupannya dua aspek pokok yakni terkait determinansi penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atas keterampilan berpikir kritisnya (*critical thinking*) siswa kelas IV SDN Pendem 1 Kota batu.

1. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL yakni sebuah model pembelajaran yang pengimplementasiannya diawali melalui menjabarkan maksud pembelajarannya dan juga memberikan dorongan siswa terdapat keterlibatannya pada aktivitas pemecahan persoalan, problematika tersebut nantinya akan dilakukan diskusinya bersama siswa, berikutnya dilakukan presentasi serta pada akhir aktivitas, guru menolong peserta didik guna melakukan refleksi substansi materi pembelajaran.

2. Keterampilan berpikir kritis

Berpikir Kritis ialah kapabilitas pada konteks melakukan analisis keseluruhan informasi yang sudah diperoleh lewat pengalaman, observasi, penalaran atas dasar tersebut bisa menghadirkan kesimpulan yang benar serta rasional. Indikator keterampilan berpikir kritis antara lain merumuskan masalah.

